

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING SEPAKBOLA

I Gst Ngr Putra Darmaja, I Nyn Kanca, I Kt Semarayasa

Jurursan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja-Indonesia

e-mail: rahdmj88@yahoo.com, kancanyoman@yahoo.co.id, [@undiksha.ac.id](mailto:semarayasaiketut@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Mengwi, berjumlah 35 orang dengan rincian 18 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* sepakbola secara klasikal sebesar 7,6 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,61 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,01. Sedangkan persentase hasil belajar *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 71,43% (cukup), dan pada siklus II sebesar 88,58% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,15%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014 meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan demikian disarankan kepada guru penjasorkes dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: NHT, aktivitas, hasil belajar, sepakbola.

Abstract

This study aimed to improve the learning activity and learning outcomes passing football technique through the implementation of cooperative learning model NHT on VII G graders students of SMP Negeri 1 Mengwi on academic year 2013/2014. This research was classroom action research in which the teacher as researcher. This research was conducted in two cycles which consisted of planning, action, evaluation and reflection. The subject research was VII G graders students of SMP Negeri 1 Mengwi, consist of 18 male students and 17 female students. The data were analyzed through statistic descriptive analysis. The result analysis of cycle one was 7,6 (active) on the learning activity passing football meanwhile it was increased become 8,61 (active) on the cycle two. From cycle one to cycle two was increased about 1,01. Meanwhile the result percentage of conventional passing football on cycle one was 71,43% (moderate) and on the cycle two was 88,58% (very good). From cycle one to cycle two was increased about 17,15%. Based on the result of data analysis and the discussion it can be concluded that the activity and learning outcomes of passing football on VII G graders students of SMP Negeri 1 Mengwi in academic year 2013/2014 was increased through the implementation of cooperative learning model NHT. So, it is suggested to Penjasorkes teachers to implement cooperative learning model NHT as have been proven to increase the activity and student learning outcomes.

Key words: NHT, activities, learning outcomes, football.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, disamping dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sumber dan bahan ajar, serta penyempurnaan kurikulum. Selain itu, dari segi model-model pembelajaran yang harus direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Namun, segala sesuatu tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga peran aktif siswa di dalamnya. Sehingga hal ini, secara tidak langsung akan menjadi nilai lebih didalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Menurut Depdiknas (2006: 163), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2007: 1) menyatakan, dimana upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu upaya yang sedang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini diarahkan agar lembaga pendidikan selalu berupaya untuk dapat nantinya meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran pendidikan sangat bermanfaat untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Mutu pendidikan yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan agar dapat mendukung kecerdasan kehidupan bangsa dan mampu bersaing pada era globalisasi. Di samping dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sumber dan bahan ajaran, serta dengan penyempurnaan kurikulum. Upaya yang

telah dilakukan pemerintah untuk penyempurnaan pendidikan yaitu undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang standar nasional pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan dalam diri siswa, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan di mana dalam proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung guru penjasorkes akan mengamati apakah siswa melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh atau sekedar melakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Mengwi yang dimulai pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2013 terhadap siswa kelas VII G yang berjumlah 35 orang siswa, ditemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa saat menerima pelajaran teknik dasar *passing* sepakbola tergolong rendah. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, sedangkan pada kategori aktif 4 orang siswa (11,43%), cukup aktif 22 orang siswa (62,86%) dan pada kategori sangat kurang aktif 9 orang siswa (25,71) Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal mencapai 5,28. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika berada minimal berada pada kategori aktif yaitu antara $7 \leq \bar{X} < 9$.

Aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil ketuntasan belajar teknik dasar *passing* sepakbola

.Berdasarkan hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dalam sepakbola yang meliputi tiga rangkaian gerak terdiri dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir siswa yang tuntas 12 orang (34,29%) dan siswa yang tidak tuntas 23 orang (65,71%). Secara klasikal maka, diperoleh persentase hasil belajar *passing* secara klasikal sebesar 34,29% dan berada pada kategori sangat kurang (tidak tuntas). Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase sebesar 75% secara individual (sesuai KKM) dan 75% secara klasikal.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepakbola yaitu; metode pembelajaran yang diterapkan masing kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, dari segi aktivitas siswa yaitu; 1) Pada aspek lisan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan saran atau pendapat dalam berdiskusi, 2) Aspek *metrik*, masih sedikit siswa yang dapat melakukan gerakan teknik dasar *passing* sepakbola (*passing* kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dengan baik dan benar, 3) Pada aspek mental siswa belum bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menanggapi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan 4) Pada aspek emosional, minat siswa masih kurang untuk mempelajari teknik dasar *passing* sepakbola (*passing* kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sehingga aktivitas untuk mengikuti pelajaran dengan semangat menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan siswa takut untuk mencoba melakukan suatu gerakan. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul dilihat dari 1. Aspek kognitif adalah masih ada beberapa siswa yang belum paham mengenai materi teknik dasar *passing* sepakbola. 2. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang kurang dalam

melakukan gerakan *passing* sepakbola. untuk aspek apektifnya sudah berada dalam kategori cukup baik.

Menyikapi kenyataan tersebut, peranan guru sebagai inovator dalam proses pendidikan harus responsif terhadap gejala yang membuat kualitas pembelajaran menurun. Guru perlu menemukan cara efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan alternatif lain dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Upaya ini dilakukan adalah untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekaligus membantu siswa untuk membuat solusi antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, sehingga siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, khususnya materi teknik dasar *passing* sepakbola.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang guru sangatlah penting di dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya pelajaran *passing* pada permainan sepakbola. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran dimana masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor tertentu, setelah siswa mendiskusikan permasalahan yang ditugaskan dalam kelompoknya, guru memanggil nomor tertentu dan menunjuk secara acak untuk mempresentasikan jawabannya kepada seluruh kelas. Cara kerja ini tidak memungkinkan adanya dominasi, melainkan semua siswa dalam kelompok dituntut partisipasinya secara merata dalam proses diskusi, tidak hanya berorientasi pada hasil dan siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik.

NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan

sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007: 62).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mengwi tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti bertindak sebagai guru. PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional (Kanca, I Nyn. 2010:108). Jumlah subyek penelitian 38 orang. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaantindakan, observasi/evaluasi, refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 2 September dan hari Senin 9 September 2013 pada siklus I, sedangkan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Senin, 16 dan hari Senin 23 September 2013.

Teknik pengumpulan observasi data belajar yaitu dengan observer 2 orang guru menggunakan lembar obsevasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan 3 evaluator dalam penilaiannya menggunakan *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis data pada siklus I yaitu persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 7,6. Dari kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$ pada siklus I tergolong **aktif**. Adapun rinciannya yaitu siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada, siswa dengan kategori aktif sebanyak 31 siswa (88,57%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 4 siswa (11,43%), dan tidak ada siswa dengan kategori kurang aktif maupun sangat kurang aktif.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 orang	0%	31 orang (88,57%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	31 orang	88,57%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	4 orang	11,43%	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 orang	0%	4 orang (11,43%) Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			35 orang	100%	35 orang (100%)

Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada materi *passing* sepakbola pada siklus I sebesar 71,43% (25 orang). Adapun

rinciannya yaitu siswa dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dengan kategori baik sebanyak 25 orang (73,5%),

siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 10 orang (28,57%) dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun

kategori sangat kurang. Sedangkan nilai kekuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I adalah 71,43%.

Tabel 2. Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0 orang	0%	A	Sangat Baik	25 orang (71,43%)
2	75-84	25 orang	71,43%	B	Baik	Tuntas
3	65-74	10 orang	28,57%	C	Cukup Baik	10 orang
4	55-64	0 orang	0%	D	Kurang baik	(28,57%) Tidak
5	0-54	0 orang	0%	E	Sangat Kurang	Tuntas
Jumlah		35 orang	100%			35 orang (100%)

Dilihat dari data aktivitas belajar *passing* sepakbola siswa pada siklus II sebesar 8,61. Dari kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong **aktif**. Adapun rincian kategori aktivitas belajar yaitu siswa dengan kategori sangat aktif 6 orang (17,14%), siswa dengan kategori aktif 29 orang (82,86%)

dan tidak ada siswa dengan kategori cukup aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif. Dari data tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,43

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	6 orang	17,14%	35 orang (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	29 orang	82,86%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 orang	0%	0 orang (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 orang	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			35 orang	100%	100% Aktif

Penelitian hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola pada siklus II bahwa hasil belajar *passing* sepakbola secara klasikal sebesar 88,58. Sedangkan persentase hasil belajar *passing* sepakbola siswa pada siklus II sebesar 88,58% (31

orang). Adapun rinciannya yaitu siswa dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dengan kategori baik 31 orang (88,58%), siswa dengan kategori cukup baik 4 orang (11,42%) dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun sangat kurang.

Tabel 4. Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan
1	85-100	0 orang	0%	A	Sangat Baik	31 orang (88,58%) Tuntas
2	75-84	31 orang	88,58%	B	Baik	
3	65-74	4 orang	11,42%	C	Cukup Baik	4 orang (5%) Tidak Tuntas
4	55-64	0 orang	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0 orang	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		35 orang	100%			35 orang (100%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada observasi awal pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014, diketahui aktivitas belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, sedangkan pada kategori aktif 4 orang siswa (11,43%), cukup aktif 22 orang siswa (62,86%) dan pada kategori sangat kurang aktif 9 orang siswa (25,71). Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal mencapai 5,28. Sedangkan untuk hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola yang meliputi tiga rangkaian gerak terdiri dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir siswa yang tuntas 12 orang (34,29%) dan siswa yang tidak tuntas 23 orang (65,71%). Secara klasikal maka, diperoleh persentase hasil belajar *passing* secara klasikal sebesar 34,29% dan berada pada kategori

sangat kurang (tidak tuntas). Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase sebesar 75% secara individual (sesuai KKM) dan 75 % secara klasikal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih kurang efektif dan efisien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar siswa serta mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal. Model pembelajaran koopertif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu, dalam hal ini siswa tetap dikelompokkan tetapi siswa belajar dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya

dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik saja, akan tetapi model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk

mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	4 orang (11,43%)	Aktif	27 orang (77,14%)		
2	Siklus I	31 orang (88,57%)	Aktif		4 orang (11,43%)	31 orang (88,57%)
3	Siklus II	35 orang (100%)	Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 25 orang yang tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 31

orang. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan NHT dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	12 orang (34,29%)	Tuntas			
2.	Siklus I	25 orang (71,43%)	Tuntas	13 orang (37,14%)		19 orang (54,28%)
3.	Siklus II	31 orang (88,58%)	Tuntas		6 orang (17,14%)	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas VII G SMP Negeri 1 Mengwi yaitu 75 dari nilai

maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

hasil penelitian ini juga dikuatkan atau didukung oleh hasil beberapa penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: 1) Hedri Ari Susila, Gede (2011: 77) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X1 TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. 2) Sulaksana, Dewa Nyoman (2012: 107) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *shooting* pada posisi diam (*jump shot* dan *lay up shot*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. 3) Pande Ardiyana I, Kadek (2012: 102) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing chest pass* dan *over head pass* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2011/2012. 4) Ari Sudana, Made (2012: 113) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya berjalan di udara) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe NHT pada siswa kelas XI PIB Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2011/2012. 5) Ardika, I Made (2012: 105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan luar) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013. 6) dalam jurnal penelitian I.B. Putu Ekayana Wisnawa (2013) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD No. 3 Werdi Bhuana tahun pelajaran 2012/2013. 7) dalam jurnal I Dewa Made Suatika (2013), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD no 1 Baha tahun pelajaran 2012/2013. 8) dalam jurnal Istiqomah (2013) menemukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Al-Ichsan Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar *passing* (*passing* dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar *passing* sepakbola yang mengalami peningkatan sebesar 77,14% dari observasi awal ke siklus I yaitu dari 4 orang siswa (11,43%) yang aktif pada observasi awal menjadi 31 orang siswa (88,57%) yang aktif pada siklus I. kemudian meningkat sebesar 11,43% dari siklus I ke siklus II. Yaitu

- dari 30 orang siswa (88,57%) yang aktif pada siklus I, menjadi 35 orang siswa (100%) yang aktif pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 88,57% dari observasi awal ke siklus II. Yaitu dari 4 siswa (11,43%) yang aktif pada observasi awal menjadi 35 siswa (100%) yang aktif pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada teknik *passing* sepakbola meningkat.
2. Hasil belajar *passing* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar *passing* sepakbola mengalami peningkatan sebesar 37,14% dari observasi awal ke siklus I. Yaitu dari 12 orang siswa (34,29%) yang tuntas pada observasi awal menjadi 25 siswa (71,43%) yang tuntas pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 17,14% dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 25 siswa (71,43%) yang tuntas pada siklus I menjadi 31 siswa (88,58%) yang tuntas pada siklus II. Selanjutnya meningkat sebesar 54,28% dari observasi awal ke siklus II, yaitu dari 12 siswa (34,29%) yang tuntas pada observasi awal menjadi 31 siswa (88,58%) yang tuntas pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada teknik dasar *passing* sepakbola meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Made. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola Pada Siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Ari Sudana, Made. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh (gaya jongkok dan gaya berjalan di udara) Pada Siswa Kelas XI PIB Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007. Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jakarta : BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hedri Ari Susila, Gede.2012. Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas X1 TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Istiqomah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. B SD Al-Ichsan Surabaya.. Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnal-penelitian-pgsd/artikel/2037> (diakses pada tanggal 6 Desember 2013)
- Kanca, I Nyoman. 2010. Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pande Ardiyana I, Kadek. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Chest Pass dan Over Head Pass*) Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Sulaksana, Dewa Nyoman. 2012. Implementasi Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *shooting* (*Jump Shot dan Lay Up Shot*) Bola Basket Pada Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun pelajaran 2011/2012.

Suatika Made, I dewa. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Senam Lantai pada Siswa Kelas V SD No 1 Baha Tahun Pelajaran 2012/2013. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1806> (diakses pada tanggal 6 Desember 2013)

Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wisnawa Ekayana Putu, I.B. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD No. 3 Werdi Bhuana Tahun Pelajaran 2012/2013. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1808> . (diakses pada tanggal 6 Desember 2013)